

REBANA PANJI KINASIH DI DESA KUTO ANYAR
KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG



**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora**

Oleh :

Muhammad Irsyad Furqoni

NIM : 04121918

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Irsyad Furqoni

Nim : 04121918

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Rebana Panji Kinasih Di Desa Kuto Anyar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung”** adalah merupakan hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dr. Maharsi, M.Hum.

Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Muhammad Irsyad Furqoni

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Irsyad Furqoni
NIM : 04121918
Judul Skripsi : **Rebana Panji Kinasih Di Desa Kuto Anyar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung**

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 April 2009 M
06 Jumadil awal 1430 H

Pembimbing



Dr. Maharsi, M.Hum
NIP. 150299965



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/932/2009

Skripsi dengan judul : "Rebana Panji Kinasih Di Desa Kuto Anyar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung"

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Irsyad Furqoni

NIM : 04121918

Telah dimunaqasyahkan pada : 13 Mei 2009

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M. Hum
NIP. 197110312000031001

Penguji I

Dr. Ali Sodiqin, M. Ag
NIP. 197009121998031003

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si
NIP. 196509281993032001

Yogyakarta, 10 Juni 2009
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN



Dr. H. Syahbuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 150218625

MOTTO

Aku mengamati semua sahabat, dan tidak menemukan sahabat yang lebih baik daripada menjaga lidah. Saya memikirkan tentang semua pakaian, tetapi tidak menemukan pakaian yang lebih baik daripada takwa. Aku merenungkan tentang segala jenis amal baik, namun tidak mendapatkan yang lebih baik daripada memberi nasihat baik. Aku mencari segala bentuk rezki, tapi tidak menemukan rezki yang lebih baik dari pada sabar. ~ Khalifah 'Umar¹

Apa yang saya saksikan di Alam adalah sebuah tatanan agung yang tidak dapat kita pahami dengan sangat tidak menyeluruh, dan hal itu sudah semestinya menjadikan seseorang yang senantiasa berpikir dilingkupi perasaan rendah hati. ~ Einstein²

¹ Lihat, Syafrudin. <http://www.kumpulan.kata.mutiara/myinspiration.Doc.>, diakses tanggal 12 April 2009, 17:15 pm

² *Ibid.*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

**Bapak dan Ibuku
serta kakak dan adik-adikku
yang senantiasa menyayangi
dan mendo'akanku.**

**Almamaterku tercinta Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

**Seseorang yang selalu menjadi cambuk untuk menjadi
laki-laki hebat**

**Teman-teman yang telah memberi dorongan untuk
menjadi yang terbaik**

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه
أجمعين أشهد أن لا اله الا الله وأشهد أن محمدا رسول الله

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segenap kekuatan dan kemampuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita, kekasih Allah SWT, Muhammad SAW, figur manusia sempurna yang sudah selayaknya dijadikan teladan dalam mengarungi biduk kehidupan ini.

Alhamdulillah, berkat rahmat dan pertolongan Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi dalam rangka mengakhiri studi di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Adapun judul skripsi tersebut adalah ***Rebana Panji Kinasih Di Desa Kuto Anyar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.***

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. H. Mundzirin Yusuf, M. Si. selaku Penasehat Akademik.

4. Dr. Maharsi, M. Hum. selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan pada penulis sehingga skripsi ini bisa selesai dengan sebaik-baiknya.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Adab, *wa khususon ila asatidz wa asatidzah* yang telah mengamal-jariyahkan ilmu kepada penulis. Semoga selalu mendapat ridlo Allah SWT. Amien.
6. Pegawai UPT perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Daerah Yogyakarta dan Kolese Ignatius.
7. Instansi-instansi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian lapangan sebagai bahan pengumpulan data skripsi. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung, Pemerintah Kecamatan Kedu serta Pemerintah Desa Kuto Anyar sebagai tempat penelitian lapangan yang telah membantu dalam pengadaan data primer dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh personil Panji Kinasih dan manajemen. Narasumber (Nur M. Takwin, Mustain, Siti Saidah, Zuhroni) dan seluruh masyarakat Kuto Anyar yang telah menerima dan membantu dalam mengumpulkan data, serta memberikan informasi yang sangat berharga bagi terselesaikannya skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan do'a dalam setiap sujud panjangnya. Atas ridlomu dan do'amu penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. *Rabbi ighfirlii wa li waalidayya wa irkhamhuma*

kamaa rabbayani shaghira. Serta keluarga besar Mbah Toyib dan Madyo Suprpto di Temanggung dan Yogyakarta yang telah banyak membantu dan memberikan do'a tanpa mengenal lelah.

10. Kakak dan Adik-adikku (Mas Ikhrom, Dina, Atok, Emi dan Fida) yang telah banyak memberikan motivasi dalam segala hal. *Tetap kompak yaaa....!!!*
11. Seluruh kader KPM "BARU", Sanggar Nuun, RPMT, ef Simba dan Re Soul Management, yang telah banyak membantu penulis dalam menemukan arti hidup, memahami tujuan hidup dan pentingnya berbagi dengan sesama, sehingga dapat *survive* hingga sekarang dan berjuang dalam mewujudkan cita-cita. Selalulah yakin bahwa apa yang kita lakukan bisa memberikan manfaat untuk orang lain..
12. Seseorang yang selalu menjadi inspirasi dalam setiap langkah, selalu memberikan motivasi dan mendengar keluh kesahku, *"Tetap semangat menjalani hari-hari yang tidak semuanya melewati bunga yang indah dan harum, tetapi terkadang ada duri tajam yang menghalangi. So, kuatkan gengaman kamu dan jangan lari"*
13. Seluruh anggota BPPT yang telah banyak memberikan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini. Serta banyak memberikan pelajaran bagaimana menjadi masyarakat seutuhnya.
14. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran yang dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun para pembaca.

Yogyakarta, 30 April 2009 M
06 Jumadil Awal 1430 H

Penulis



M. Irsyad Furqoni
NIM. 04121918

ABSTRAKSI

REBANA PANJI KINASIH DI DESA KUTO ANYAR KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG

Institusi kekuasaan dan kebudayaan yang sarat dengan nilai-nilai luhur yang menjadi panutan masyarakat, kini semakin terkikis modernisasi. Pengaruh modernisasi mengakibatkan terjadinya pergeseran dalam memaknai nilai-nilai luhur yang menjadi potensi di suatu daerah. Bahkan bisa menenggelamkan kearifan lokal yang telah di lahirkan oleh leluhur kita. Seiring lahirnya berbagai media yang hadir di nusantara, modernisasi sudah tidak menjadi wacana yang hanya orang-orang tertentu saja yang mengetahui, bahkan menjadi keniscayaan sejarah, di mana ruang dan waktu tidak lagi menjadi batas untuk menyebarkan nilai-nilai. Seperti halnya dengan kesenian, karena kesenian sebagai salah satu bentuk dari kebudayaan yang juga memiliki kemampuan untuk melakukan proses adaptasi dan interaksi dengan nilai-nilai modernisme.

Di daerah Temanggung, Kecamatan Kedu tepatnya di Desa Kuto Anyar, lahir sebuah komunitas pemuda yang mempunyai kebiasaan *nongkrong* di pinggir jalan, mabuk-mabukan sambil bermain gitar. Kemudian mereka mengakhiri kebiasaan buruk mereka dengan membentuk kelompok *barjanji pada sekitar tahun 1990*. Setelah beberapa lama berjalan, kegiatan komunitas ini bertambah membuat group musik religi (rebana) bernama *Panji Kinasih*, yaitu tanggal 11 Syawal 1413 yang bertepatan dengan tanggal 4 April 1993. Nama Panji Kinasih sendiri diambil dari dua kata, yaitu *Panji* berarti sebuah lambang kebesaran dan *Kinasih* sendiri berarti dikasihi/welas asih,

Rebana adalah sejenis gendang yang satu muka yang digunakan untuk mengiringi tarian dan nyanyian rakyat bernuansa keindahan (estetika). Peneliti mengambil group *Rebana Panji kinasih*, karena bisa dibilang group ini sebagai embrio lahirnya group-group rebana di sekitar Temanggung, dan keberadaannya juga menambah warna di blantika musik rebana. Selain itu adanya group ini memberi peranan di berbagai kegiatan keagamaan di Kuto Anyar sendiri dan beberapa wilayah Temanggung dan sekitarnya pada umumnya. Dampak lain dari keberadaan group ini yaitu munculnya nilai-nilai agama, sosial dan budaya. Dan juga ada unsur dakwah, ibadah dan memberikan hiburan ke masyarakat tentunya. Selain itu ada juga dampak ekonomi dengan keberadaan rebana ini.

Peneliti menggunakan pendekatan *Sosio-Historis*, yaitu penelitian untuk mendeskripsikan dalam bingkai latar belakang, keadaan masyarakat dan sejarah keberadaannya. Peneliti menggunakan metode analisa Logika Kualitatif yaitu pencarian kebenaran berdasarkan paparan deskripsi data di lapangan. Kualitas kebenaran berdasarkan realita yang ada.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KUTO ANYAR.....	18
A. Letak Geografis Desa Kuto Anyar.....	18
B. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Pendidikan Masyarakat Kuto Anyar....	19
C. Kondisi Keagamaan dan Kebudayaan Masyarakat Kuto Anyar.....	25

BAB III : REBANA PANJI KINASIH DI DESA KUTO ANYAR.....30

A. Sejarah Lahirnya Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar.....	30
B. Perkembangan Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar.....	36
1. Tahun 1993-1998.....	36
2. Tahun 1998-2003.....	40
3. Tahun 2003- Sekarang.....	45
C. Struktur dan Alur Pementasan Rebana Panji Kinasih.....	46
1. Struktur.....	46
A. Setting : Ruang dan Waktu.....	47
B. Pemain.....	48
C. Peralatan.....	50
2. Alur Pementasan.....	52

BAB IV : NILAI DAN FUNGSI REBANA PANJI KINASIH DI DESA

KUTO ANYAR KECAMATAN KEDU KABUPATEN

TEMANGGUNG.....55

A. Nilai Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar.....	56
1. Nilai Agama.....	56
2. Nilai Sosial dan Budaya.....	59
B. Fungsi Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar.....	62
1. Fungsi Dakwah.....	62
2. Fungsi Ibadah.....	64
3. Fungsi Hiburan.....	65

BAB V : PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “*buddhayah*” yang merupakan bentuk jamak dari “*budhi*” (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.¹ Budi dan akal memberi arti kekuasaan perasaan logika pada saat bersamaan sehingga budaya dalam pengertian ini adalah suatu proses keterlibatan perasaan dan logika (kecerdasan) di dalam diri masyarakat manusia dalam konteks ruang dan waktu kehidupannya. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Kata *culture* kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia.

Kebudayaan juga merupakan sesuatu yang mempunyai khas insani. Lewat kebudayaan, manusia dapat mengubah alam menjadi lebih manusiawi. Dengan kata lain, kebudayaan merupakan penciptaan, penertiban dan pengolahan nilai-nilai insani.² Menurut ilmu antropologi, “kebudayaan” adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.³

¹ Lihat, Anton, “Budaya”, <http://www.pengertian/wikipedia/budaya/anton>., diakses 10 Mei 2007, 04:04 am.

² *Ibid.*

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 180.

Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam *Tafsir Atas Kenyataan Sosial*, bahwa realitas (termasuk budaya) mempunyai sifat plural, relatif dan dinamis. Plural karena secara kasat mata, masyarakat manusia terdiri dari berbagai kelompok sosial, etnis, kepercayaan maupun agama. Relatif karena sifat dari kenyataan (kebenaran dari suatu pengetahuan/kebudayaan) tidak mutlak/absolut benar dihadapan kelompok-kelompok yang plural. Kemudian disebut dinamis karena kenyataan dilibatkan dalam proses dialektis dari hubungan antar budaya.⁴

Kreativitas manusia sepanjang sejarah meliputi banyak kegiatan, diantaranya dalam organisasi sosial dan ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan proses simbolis.⁵ Wujud kebudayaan meliputi peralatan dan perlengkapan hidup (teknologi), sistem mata pencaharian hidup, sistem kekerabatan dan organisasi sosial, bahasa, kesenian, ilmu pengetahuan dan kepercayaan. Aspek formal dari kebudayaan terletak dalam karya budi yang mentransformasikan data, fakta, situasi dan kejadian alam yang dihadapinya itu menjadi nilai bagi manusia.⁶

Kebudayaan secara utuh meliputi pola pikir atau *mindset* suatu masyarakat (tentang segala perikehidupannya di masa lampau, masa kini dan masa depan), yang banyak terekspresikan melalui aneka ragam dan aneka dimensi kesenian. Selain itu, kesenian juga merupakan salah satu wadah

⁴ Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan – Suatu Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1990/1960).

⁵ Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 3.

⁶ J.W.M. Baker SJ, *Filsafat Kebudayaan, sebuah pengantar* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 18.

dominan untuk mengartikulasikan kebudayaan yang tidak berwujud (*intangible culture*).

Makna kesenian yang terkandung mempunyai nilai identitas atau ciri khas dan melambangkan kekayaan sebuah negara yang harus kita lestarikan eksistensinya, serta untuk memantapkan identitas sendiri sehingga dapat mempertahankan wujud lahiriyahnya, karena seorang penguasa yang memiliki kemauan kuat bisa menindas para pengembang budaya ini tanpa melihat proses jerih payahnya.⁷ Maka peletarian kebudayaan harus menjadi tanggung jawab bersama. Proses ini sering terungkap dalam konsep Kebudayaan Nasional disatu pihak dan Pembangunan dilain pihak.⁸ Hal itu akan menjadi sesuatu yang *Adiluhung* dan akan menjadi aset bangsa apabila kita mampu mengemas sebagaimana mestinya dan menjadi tanggung jawab kita sebagai pemilik bahkan pelaku dari kebudayaan itu sendiri, salah satunya yaitu kesenian.

Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan *universal*. Budaya muncul dan berkembang sebagai produk dan aktifitas kehidupan manusia termasuk di dalamnya cipta, rasa dan karsa. Perbedaan geografis dan iklim akan mempengaruhi munculnya berbagai macam apresiasi masyarakat sehingga melahirkan budaya.⁹ Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian, mulai dari yang sederhana hingga perwujudan yang kompleks. Kesenian juga merupakan salah satu bentuk aktifitas manusia yang dalam kehidupannya (kesenian) selalu tidak

⁷ Fazlur Rahman, *Islam* (Bandung: Pustaka, 2003), hlm. 383.

⁸ Nat J. Collette, Umar Kayam, Jaebhaar. Mien, fan Keraf.A Sonny, *Kebudayaan Dan Pembangunan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987), hlm.1.

⁹ Amin Rais, *Dinamika Pikiran Islam dan Muhammadiyah* (Yogyakarta: Lembaga Puskok Pimpinan Muhammadiyah, 1994), hlm. 154.

dapat berdiri sendiri. Hampir setiap daerah di Indonesia mempunyai bentuk kesenian yang menggambarkan daerah setempat, yang tentu saja, setiap kesenian daerah mempunyai latar belakang sejarah dan konteks sosial yang berbeda.¹⁰

Masyarakat awam mengartikan “kebudayaan” sebagai “kesenian”, meskipun sebenarnya kita semua memahami bahwa kesenian adalah sebagian dari kebudayaan. Hal ini tentu karena kesenian memiliki bobot besar dalam kebudayaan. Kesenian sarat dengan kandungan nilai-nilai budaya, bahkan menjadi wujud yang ekspresi yang menonjol dari nilai-nilai budaya. Seni merupakan sesuatu yang indah yang dihasilkan manusia melalui penglihatan, pendengaran dan perasaan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia seni berarti “halus” dan “indah”, atau segala sesuatu yang menimbulkan rasa senang orang lain melihat, mendengar atau merasakannya.¹¹ Kata seni merupakan terjemahan dari bahasa asing “*Art*” (bahasa Inggris). Istilah “*Art*” sendiri sumbernya berasal dari bahasa Itali, yaitu “*arti*”, perkataan “*arti*” ini dipergunakan pada zamannya untuk menunjukkan nama sesuatu benda hasil kerajinan manusia pada masa perkembangan kebudayaan Eropa klasik, yaitu zaman yang dinamakan orang dengan sebutan *Renaissance* di Italia. Dari “*art*” menjadi

¹⁰ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam Tentang Kesenian* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 85.

¹¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 816.

"art", yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi seni, yang selalu dihubungkan dengan perasaan keindahan.¹²

Seni juga penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa seseorang, dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengar (seni suara), penglihatan (seni lukis) atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari dan drama). Peciptaan dibidang seni mengandung pengertian yang terpadu antara kreativitas, penemuan dan inovasi yang sangat dipengaruhi oleh rasa. Namun demikian, logika dan daya nalar mengimbangi rasa dari waktu ke waktu.¹³ Dipandang dari sudut cara kesenian sebagai konsep ekspresi hasrat manusia akan keindahan, maka ada dua lapangan kesenian, yaitu : (1) Seni rupa, atau kesenian yang dinikmati oleh manusia dengan mata, dan (2) Seni suara, atau kesenian yang dinikmati oleh manusia dengan telinga.¹⁴

Dalam sejarah perkembangan manusia, musik merupakan bagian yang hidup dan berkembang sejalan dengan perkembanagan manusia itu sendiri. Musik oleh manusia dijadikan sebagai media untuk menuturkan sesuatu dari dalam jiwanya yang tidak mampu dibahasakan melalui bahasa konvensional. Seni musik merupakan bagian dari proses kreatif manusia dalam mengolah bunyi-bunyian yang tercipta oleh alam. Unsur bunyi alam seperti suara unggas, denting kayu, gesekan bambu, rintik hujan dan sebagainya, diolah ke dalam

¹² Lihat, Zulfah, " *Adat dan Budaya* ", <http://www.acehforum/wiki/budaya/zulfah>., diakses tanggal 12 Mei 2008, 11:22 am.

¹³ Surya Seni, *Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni* (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana ISI Yogyakarta, 2005), hlm. 20.

¹⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 380.

bentuk instrumen musik yang tercipta dari tingkat ketrampilan dan pemahaman seniman tentang keselarasan bunyi instrumen dengan ritme kehidupan alam lingkungan sekitarnya.¹⁵

Globalisasi yang terekspos melalui berbagai media massa atau pun media elektronik, khususnya televisi telah mendorong kepinggir berbagai kesenian tradisional. Nilai tambah sosio-kultural yang meliputi kemartabatan, kebanggaan dan budi pekerti. Hal ini erat dengan apa dicita-citakan oleh bangsa ini untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa” bukan hanya konsepsi iptek semata, melainkan menjadi suatu konsepsi budaya bangsa dengan tujuan meningkatkan kekayaan batin, meningkatkan kadar budaya bangsa, kemandirian dan sebagai suatu proses humanisasi untuk mencapai keadilan yang dapat mengangkat harkat dan derajat insani dari bangsa kita.

Dalam skripsi ini yang dikupas adalah musik beraliran rebana dengan nama groupnya Panji Kinasih. Sebuah komunitas musik religi beranggotakan pemuda dan pemudi yang lahir di Desa Kuto Anyar, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, Propinsi Jawa Tengah, merupakan group kesenian tradisional bernuansa Islam dengan latar belakang penyampaian pesan-pesan dakwah lewat seni, yang lantunan syair-syair lagunya banyak menonjolkan sisi ajaran Islam seperti aqidah, akhlak dan ibadah tentunya. Selain itu penyampaian bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari (Jawa) dan juga menggunakan bahasa Arab.

¹⁵*Ibid*, hlm.21.

Kemudian yang lebih menarik lagi, group kesenian tradisional ini berangkat dari beberapa pemuda yang kebiasaan sehari-harinya hanya *nongkrong* di pinggir jalan, mabuk-mabukan sambil bermain gitar, dan mereka bahkan dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena mempunyai kebiasaan yang kurang baik. Kegelisahan orang tua pada khususnya dan masyarakat pada umumnya ternyata juga menjadi kegelisahan para pemuda itu, sehingga pada suatu hari mereka berfikir untuk mengakhiri aktifitas buruk menjadi hal-hal yang sifatnya konstruktif bagi diri sendiri dan harapannya bagi orang lain. Pilihan untuk menyalurkan *hobby* lewat media musik berjenis *pentatonic*¹⁶ ini dianggap dapat mengurangi bahkan diharapkan mampu mengakhiri kebiasaan-kebiasaan buruk mereka.¹⁷

Rebana Panji Kinasih berdiri tahun 1990-an yang terinspirasi dari keresahan-keresahan para pemuda yang punya *hobby* bermain musik dengan *basic* permainan musik rock, pop dan yang berbau *genre* komersil lainnya. Tetapi dengan niat yang suci untuk bertaubat, berdakwah, menghibur dan menyalurkan *hobby*, totalitas mereka manifestasikan demi tujuan yang mulia

¹⁶ Pentatonic berasal dari dua kata, yaitu penta = lima dan tonic atau tonos (bahasa yunani) = nada. Jadi, pentatonic yaitu jarak nada yang memiliki lima nada jenis suara. Pada jenis pentatonic scale ini tidak dipakai nada dua dan enam (re dan la) yang formula dari nadanya adalah 1,3,4,5,7. Atau Do, Mi, Fa, Sol, Si. Jenis suara dari jarak pentatonic kedengarannya seolah-olah alamiah, maka menjadi salah satu ciri khas bunyi instrument tradisional dan sering diidentikkan dengan musik-musik daerah atau suku tertentu (walaupun ada beberapa musik etnis yang nadanya bukan pentatonic) yang alat-alatnya terbuat dari bahan yang tersedia di alam sekitar, seperti kayu, bambu, logam, tanduk, kulit hewan dan lain sebagainya. <http://www.Newsmusicnet.com> dan <http://www.bengkelmusic.com/forum/showthread.com>, diakses tanggal 15 Juli 2008, 11:05 am.

¹⁷ Wawancara dengan Mediyanto tanggal 14 Juli 2008, pukul 09:00, bertempat di Balai Desa Kuto Anyar.

itu.¹⁸ melalui jalur kesenian rasanya lebih sesuai dan lebih bisa mengena bagi pribadi dan juga bagi audien (pendengar). Maka lewat media ini mereka mencurahkan kreativitas serta mengorbankan waktu dalam proses kegiatan mereka.

Ada beberapa seniman di tanah air melalui groupnya mereka bermusik sambil berdakwah, seperti Bimbo, Opick, Nasyida Ria, Gamelan Kyai Kanjeng, Ki Ageng Ganjur dan lain sebagainya. Sejarah telah membuktikan bahwa di Nusantara, Islam dapat tersebar dengan luas serta dapat diterima masyarakat antara lain karena hasil dakwah kultural dari Walisongo. Seperti Sunan Kalijaga (Raden said) melalui hasil kreasinya yaitu gamelan, tembang-tembang macapat dan juga seni budaya setempat sebagai salah satu media dakwah, di antaranya wayang kulit dan sekaten.¹⁹

Dalam segmen musik rebana, khususnya di wilayah Temanggung yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian pada bidang pertanian tanaman pangan (padi, jagung, bawang, dan lain-lain) dan juga bergerak pada sektor perkebunan (tembakau, kopi dan lain-lain),²⁰ ternyata group ini sudah banyak dikenal oleh para penikmat musik rebana dan juga group sholawat rebana di luar Temanggung. Panji Kinasih juga memiliki spesifikasi yang jelas dan khusus, tidak hanya untuk kepentingan komunitasnya. Antara lain mereka punya program kegiatan berupa Bhakti Sosial, PHBI (Peringatan Hari Besar

¹⁸ Wawancara dengan Widiyanto tanggal 16 Juli 2008, pukul 19:30, bertempat di rumahnya.

¹⁹ Wiji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah Atas Metode Dakwah Walisongo* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 9.

²⁰ Pemda Tingkat II Kabupaten Temanggung, *Temanggung Tempo Dulu, Sekarang Serta Prospek DI Masa Mendatang* (Temanggung: Pemda Tingkat II Kab. Temanggung, 1997), hlm. 10.

Islam), kajian keislaman (Diskusi ilmiah), mengadakan festival sholawat rebana setiap dua tahun sekali dan gebyar (pertunjukan yang dihadiri beberapa Group rebana dengan tidak dinilai dan sifatnya bukan kompetisi).²¹ Sehingga masyarakat merespon dengan baik kegiatan yang mereka lakukan itu, karena memang bersifat konstruktif dan menggerakkan masyarakat untuk berperan dalam setiap kegiatan yang dilakukan Panji Kinasih di Kuto Anyar.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat group ini berangkat dari para pemuda yang bisa dibilang bukan dari pesantren atau yang punya pengetahuan agama yang luas. Tetapi punya alternatif untuk bermain musik rebana yang bisa membanggakan masyarakat. Bukan berangkat dari personal atau komunitas yang tahu banyak tentang musik rebana dan wawasan Islam yang luas serta kualitas permainan mereka tentang musik sebagai dasarnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa paparan dalam latar belakang di atas, maka wilayah yang menjadi kajian dalam penelitian ini menfokuskan pada batasan pokok yang dikupas, yaitu masalah mengenai sejarah berdirinya dan perkembangan Panji Kinasih serta apa nilai dan fungsi Rebana Panji Kinasih bagi personil dan bagi masyarakat.

Untuk mempermudah penelitian ini, perlu adanya batasan dan rumusan masalah supaya penelitian ini lebih terfokus dan relevan dengan pembahasan, sehingga nanti tidak terjadi perluasan dari apa yang tidak perlu dibahas serta

²¹ Wawancara dengan Mediyanto tanggal 14 Juli 2008, pukul 10:00, bertempat di Balai Desa Kuto Anyar.

bisa menghasilkan kajian yang bermanfaat dan mendalam tentunya. Rumusan masalah dibentuk dalam dua bentuk pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar?
2. Bagaimana perkembangan Rebana Panji Kinasih?
3. Apa nilai dan fungsi Group Rebana Panji Kinasih bagi personil dan bagi masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam peneletian ini peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai, antara lain :

1. Mendeskripsikan sejarah berdirinya Rebana Panji Kinasih yang ada di Desa Kuto Anyar.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh Rebana Panji Kinasih bagi personil dan masyarakat di Desa Kuto Anyar.
3. Mengenalkan kesenian tradisional yang bernuansakan Islam.

Kemudian kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Memperluas wacana tentang kesenian tradisional dari kebudayaan Islam yang patut kita jaga dan kita lestarikan.
2. Sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan bagi group Rebana Panji Kinasih pada khususnya dan juga bagi masyarakat luas pada umumnya.
3. Memberikan informasi sejarah tentang kesenian Islam khususnya musik rebana.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai kesenian rebana telah banyak dilakukan. Tetapi yang meneliti tentang Rebana Panji Kinasih belum banyak, apalagi yang mengkaji secara spesifik mengenai bagaimana sejarah, perkembangan serta nilai dan fungsi Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar.

Ada karya ilmiah yang pernah membahas tentang musik Rebana Panji Kinasih yaitu skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul “Pentas Seni Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung” yang ditulis oleh M. Afif Budi Utomo. Dalam skripsi tersebut, Budi hanya mengkaji satu *event* Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar sebagai media dakwah. Dia menjelaskan salah satu cara dakwah yang banyak digemari audien yaitu melalui petikan beberapa lagu yang mempunyai hubungan dengan materi dakwah kemudian langsung disampaikan dengan penjelasan. Kemudian dalam skripsinya dia menjabarkan lirik disertai penjelasan sebagaimana maksud yang lebih universal sehingga dapat lebih mudah direnungkan dan dilaksanakan oleh pembaca ataupun pendengar.

Skripsi karya Isnaini Muhtarom berjudul “Seni Slawatan Maulud dan Fungsinya Bagi Masyarakat Imogiri Bantul (1985-2001)”. Skripsi karya mantan mahasiswi fakultas Adab ini, isinya menitikberatkan pada fungsi kesenian sebagai pelengkap dalam upacara adat kemajemukan di satu tempat dan wilayah untuk menampilkan ataupun mementaskan kesenian itu terbatas tempat dan waktu.

Kemudian buku hukum seni musik, seni suara dan seni tari dalam Islam oleh Prof . H. Toha Yahya Omar,M.A.. Dalam buku ini penulis banyak memberikan jawaban mengenai hukum dari kesenian dilihat dari pendekatan Fiqiyah. Dalam buku ini penulis tidak memfonis bahwa seni atau kesenian menjadi haram dan halal, namun memberikan pandangan pendapat maupun dalil dari pihak yang mengharamkan ataupun membolehkan seni dengan berbagai bentuk.

E. Landasan Teori

Untuk memperdalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teori dari salah satu fungsionalis modern dari Amerika yaitu Robert K. Merton (1911-2003), yaitu teori fungsionalisme taraf menengah. Secara teoritis, Merton memiliki perspektif yang sama dengan para pendahulunya, namun yang menjadi sorotan utamanya adalah pengembangan teori sosial taraf menengah. Dalam pengertian merton, teori taraf menengah adalah teori yang terletak diantara hipotesis kerja yang kecil tetapi perlu dilakukan. Teori ini akan menjelaskan semua keseragaman yang diamati dalam perilaku sosial, organisasi sosial, dan perubahan sosial.²²

Menurut Merton, teoritis sosial dalam pengamatannya harus membedakan antara motif sosial dan fungsi sosial. Motif sosial itu lebih bersifat pribadi dari pada fungsi sosial. Fungsi sosial memiliki dua fungsi, yaitu fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest adalah fungsi

²² Lihat, deni Kusniadansyah, " Sosiologi (Bag-I): fungsionalisme", <http://www.TeoriSosiologi/fungsionalisme/Denikusniadansyah.Doc.>, diakses tanggal 08 Juli 2008, 05:23 am

yang diketahui dan dipahami oleh individu-individu dalam sistem sosial tersebut, sementara fungsi laten adalah fungsi yang tidak diketahui (tersembunyi).²³ Sehingga dalam penelitian tentang kesenian rebana di Desa Kuto Anyar ini akan kelihatan fungsi dan manfaat lain bagi personil ataupun masyarakat.

Kemudian untuk membantu dan mempermudah penelitian peneliti juga menggunakan pendekatan *Sosio-Historis* dari proses perjalanan kesenian Rebana Panji Kinasih, dalam bingkai latar belakang, kondisi masyarakatnya dan realitanya sebagai pelaku dari kebudayaan.

F. Metode Penelitian

Penelitian berdasarkan tempatnya ada tiga macam, yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan (*Library Research*), kemudian penelitian yang dilakukan di lapangan (*Field Research*), dan penelitian yang dilakukan di laboratorium (*Laboratory Research*).²⁴ sebab penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan, maka dapat disebut dan di kategorikan dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam hal ini merupakan studi tentang kebudayaan Islam khususnya kesenian Islam.

Peneliti menggunakan metode penelitian budaya dengan jenis metode analisa Logika Kualitatif yang berupa paparan deskripsi data di lapangan. Untuk dapat memperoleh data mengenai pola-pola yang sesuai dengan sasaran atau masalah penelitian, diperlukan informasi yang selengkap-lengkapny

²³ *Ibid.*

²⁴ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 20.

(sedalam-dalamnya) mengenai gejala-gejala yang ada dalam kebudayaan masyarakat bersangkutan. Gejala-gejala itu dilihat sebagai satuan-satuan yang berdiri sendiri tetapi saling berkaitan sebagai suatu kesatuan yang bulat dan menyeluruh. Pendekatan seperti ini biasa dinamakan sebagai pendekatan *holistic*.²⁵ Penelitian ini menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data

Yaitu teknik atau seni mengumpulkan data yang tidak mempunyai peraturan-peraturan umum, dan data yang diperoleh diolah untuk dijadikan bahan dalam penelitian. Sehubungan dengan tema yang diteliti yaitu tentang kesenian rebana di Desa Kuto Anyar Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

- a. Observasi

Adalah pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan. Sasaran pengamatannya memperhatikan beberapa hal yaitu : Ruang dan waktu, pelaku, kegiatan, benda-benda atau alat-alat, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.²⁶ Waktu-waktu yang efisien yaitu ketika group ini kumpul dalam rangka pertemuan, latihan ataupun ketika tampil.

- b. Interview atau wawancara

Adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka

²⁵ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 50-51.

²⁶ *Ibid*, hlm. 52.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁷ Metode ini merupakan kelanjutan setelah memperdalam dari data yang diperoleh dalam pengamatan.

Berdasarkan obyeknya, penelitian ini menggunakan dua jenis interview, yaitu : Interview perorangan (personal interview) dan interview kelompok. Masing-masing disesuaikan berdasarkan kondisi dan kebutuhan dalam pencarian data. Selain itu menggunakan interview bebas terpimpin, yang pertanyaan diajukan kepada narasumber yang sudah dipersiapkan secara lengkap dan terarah. Akan tetapi prosesnya secara bebas dengan suasana tidak terlalu formal, harmonis dan tidak kaku.²⁸

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen-dokumen, notulen, catatan harian dan sebagainya.²⁹ Adapun teknik pencarian data melalui pengumpulan dokumen berupa foto, artikel, CD, kaset dan lain sebagainya.

2. Analisis data

Yaitu menguraikan atau memisah-misahkan, maka “menganalisis data” berarti “menguraikan data” atau “menjelaskan data”, sehingga

²⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 83.

²⁸ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 63.

²⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 131.

berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulan.³⁰ Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran dan analisa data yang telah diperoleh sehingga dapat dipangkas data-data yang perlu dan berhubungan dengan judul atau topik masalah.

3. Penulisan

Pada tahapan ini penulis menguraikan data yang diperoleh setelah melewati tahap-tahap di atas sehingga dapat dihasilkan karangan ilmiah yang dapat dibaca orang lain dan dapat memberi manfaat kepada pembacanya.

G. Sistematika pembahasan

Pembahasan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian pokok bahasan yang terdiri dari bab per bab. Tujuannya supaya lebih sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab, yaitu :

Bab pertama yang berisi pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bagian ini menjadi acuan atau kerangka kerja dalam proses penelitian, sehingga dalam penyusunan dapat dijelaskan sesuai yang direncanakan.

³⁰ Dudung Abdurahman, hlm. 65.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum masyarakat Kuto Anyar meliputi letak geografis Desa Kuto Anyar, kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan masyarakat Kuto Anyar, kemudian kondisi keagamaan dan kebudayaan masyarakat Kuto Anyar. Pada bab ini mendeskripsikan kondisi umum daerah dan masyarakatnya. bertujuan memberi gambaran awal dalam penelitian.

Bab ketiga, membahas mengenai Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar yang meliputi: Sejarah lahirnya rebana Panji Kinasih, Perkembangan rebana Panji Kinasih yang terbagi 3 (tiga) periode, kemudian struktur terdiri dari setting ruang dan waktu, pemain dan peralatan, kemudian alur Pementasan. Pada bab ini juga menjelaskan struktur kepengurusan yang mengalami perubahan dan lain sebagainya.

Bab keempat, pada bab ini peneliti mendeskripsikan mengenai nilai dan fungsi Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung yang terbagi menjadi nilai Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar. Terbagi menjadi nilai agama dan nilai sosial dan budaya. Kemudian fungsi Rebana Panji Kinasih yang terbagi atas fungsi dakwah, fungsi ibadah dan fungsi hiburan.

Bab kelima adalah bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan atas keseluruhan pembahasan skripsi ini, yang diharapkan dapat menarik benang merah dari uraian beberapa bab sebelumnya agar menjadi rumusan yang bermakna dan juga saran-saran dengan bertitik tolak pada kesimpulan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa Kuto Anyar yang terletak di Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung terdapat beberapa pemuda yang mempunyai kebiasaan kurang baik, seperti *nongkrong*, *gitaran*, *nyanyi-nyanyi* di pinggir jalan, bahkan minum alkohol kadang dilakukannya. Tetapi berkat sebuah keputusan untuk mengakhiri kebiasaan itu, kemudian sekitar tahun 1990-an mereka bersepakat membuat kelompok *barjanji*. Berawal dari kegiatan ini para pemuda itu mengawali untuk hidup lebih baik, berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

Kegiatan *barjanji* yang sudah jalan beberapa bulan kemudian berganti dengan rebana yang mempunyai nama Panji Kinasih. Hal itu disebabkan para pemuda yang mayoritas suka musik bertujuan menyalurkan bakat mereka. Pada awalnya dua kegiatan ini berjalan dua-duanya, tetapi selang beberapa bulan kegiatan *barjanji* tidak berjalan, yang masih aktif hanya rebana. Tepatnya pada tanggal 11 *Syawal* 1413 H yang bertepatan dengan tanggal 4 April 1993 M merupakan lahirnya group Rebana Panji Kinasih. Nama Panji Kinasih sendiri berasal dari dua kata, yaitu *Panji* berarti sebuah lambang kebesaran dan *Kinasih* sendiri berarti dikasihi/welas asih, yang harapannya dari nama ini harapannya selalu diterima di masyarakat dan masyarakat merasa senang dengan keberadaan mereka.

Selain menggunakan kitab *barjanji* sebagai syair group ini, Panji Kinasih juga menggunakan syair berbahasa Jawa yang sudah banyak dikenal masyarakat, dengan tujuan supaya mudah dicerna oleh pendengar. Untuk menambah pengalaman dan jam terbang, pada awalnya Panji Kinasih sering menawarkan pentas dalam acara-acara desa atau para tetangga yang mempunyai hajat tanpa memungut biaya.

Rebana Panji Kinasih mengalami beberapa kali ganti formasi, tetapi dari itu banyak melahirkan warna baru sendiri dalam bermusik, sehingga mereka mempunyai tiga aliran yang ditawarkan. Dari aliran *salaf* (klasik, kuno), *kholaf* (modern) dan jenis qosidah. Keberadaan Panji Kinasih sendiri memberikan nilai agama, sosial dan budaya, antara lain memberikan pengaruh baik pada personil, audien (pendengar) baik masyarakat Kuto Anyar bahkan sampai luar Kuto Anyar yang menikmati Panji Kinasih. Pengaruh dari personil contohnya sikap dan ucapan, sebab mereka sebagai contoh penerapan dari kandungan syair yang mereka bawaikan seperti aqidah, ibadah dan akhlak. Selain itu banyak kegiatan Panji Kinasih untuk masyarakat khususnya Kuto Anyar, misalnya Bakti Sosial, Kajian keislaman, Kerja bakti dan beberapa kali telah ikut meramaikan acara desa. Kemudian dalam nilai budaya, berarti Panji Kinasih telah mempertahankan kesenian Islam untuk dikembangkan dan dikemas seiring dengan perkembangan jaman.

Selain itu keberadaan Panji Kinasih telah melaksanakan dakwah lewat seni, dan memberikan hiburan bagi masyarakat luas. Selain itu juga

memberikan dampak secara ekonomi dari hasil uang dari pihak pengundang. Bagi masyarakat sendiri dengan keberadaanya rebana ini, Desa Kuto Anyar banyak dikenal orang.

B. Saran-Saran

1. Rebana Panji Kinasih hendaknya mengatur menejemen lebih baik, sehingga lebih menambah kekompakan personil dan ada divisi publikasi untuk mencari *job* pada saat jadwal kosong atau tidak ada pihak yang mengundang. Publikasi bisa dilakukan melalui media radio misalnya, Atau menjual hasil rekaman saat pentas di berbagai tempat. Selain itu ada divisi pembuat lagu yang terdiri dari beberapa orang dengan tugas yang berbeda-beda.
2. Untuk meningkatkan kreativitas dalam bermain, Panji Kinasih bisa mencoba menambah instrumen dari gamelan, botol, lesung dan benda-benda yang bisa menghasilkan suara. Tujuannya untuk menambah wawasan dalam berbagai aliran musik, meningkatkan kualitas permainan, menabab para penonton penasaran dengan formasi seperti ini.
3. Untuk menjaga generasi, Panji Kinasih bisa mengajak berlatih anak kecil dari setingakt SD, supaya generasi penerusnya masih tetap ada. Atau bisa juga membuat formasi Panji Kinasih junior, jadi berbagai acara keagamaan dari anak-anak sampai orang dewasa bisa mengisi. Kemudian para senior hanya mengawal dan mengawasi ketika Panji Kinasih junior pentas.

4. Hendaknya Panji Kinasih mempertahankan kekompakan dan mempertahankan karakter kelompok ini, baik dari permainan, busana atau pun penampilan pada saat pentas.
5. Dari pihak pemerintah khususnya yang mengurus bidang seni harusnya lebih memperhatikan. Caranya menggelar secara rutin festival atau gebyar rebana se-Kabupaten Temanggung yang panitiannya langsung dari pemerintah. Bukan saat rebana banyak digelar atau lagi ramai di masyarakat, baru pemerintah memakainya dalam acara-acaranya. Tujuannya untuk mempertahankan potensi dan kesenian tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Wahid. *Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Gama Media, 2001.
- Amin Rais. *Dinamika Pikiran Islam dan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Lembaga Pusdok Pimpinan Muhammadiyah, 1994.
- Arikunto Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bambang Yudoyono. *Gamelan Jawa Awal Mula, Makna, Masanya*. Jakarta: PT Karya Unipres, 1984.
- Baker SJ, J. W. M. *Filsafat Kebudayaan, sebuah pengantar*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Berger, Peter L dan Thomas Luckman. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan-Suatu Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Collete, Naj J dkk. *Kebudayaan dan Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Dudung Abdurahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- _____. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press, 1998.
- Dick Kartono. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: Kanisius. 1984.
- Depdikbud. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Farid Ma'ruf Noor. *Dinamika dan Akhlak Dakwah*. Surabaya: Bina Ilmu, 1981.
- Fazlur Rahman. *Islam*. Bandung: Pustaka, 2003.
- Isni Herawati dkk. *Kearifan Lokal di Masyarakat Using Banyuwangi Jawa Timur*. Yogyakarta: Kementrian dan kebudayaan dan Pariwisata, 2004.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002

_____. *Kebudayaan dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.1974

_____. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.1985.

Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

_____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jogjakarta: Yayasan Benteng Budaya, 2001

Muhammad Damami. *Makna Agama Dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: LESFI, 2002.

M. Mansyur Amin. *Metode Dakwah Islam dan Berbagai Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih.1980.

Odeo, Thomas f. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Pemda Tingkat II Kabupaten Temanggung. *Temanggung Tempo Dulu, Sekarang Serta Prospek di Masa Mendatang*. Temanggung: Pemda Tingkat II Kabupaten Temanggung, 1997.

Sidi Gazalba. *Pandangan Islam Tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Surya Seni. *Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana ISI Yogyakarta, 2005.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Thoha Yahya Umar. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya, 1981.

Wiji Wicaksono. *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah Atas Metode Dakwah Walisongo*. Bandung: Mizan, 1996.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana letak geografis Desa Kuto Anyar ?
2. Bagaimana kondisi, sosial, ekonomi, pendidikan, keagamaan dan kebudayaan di Desa Kuto Anyar?
3. Kapan kelompok rebana Panji Kinasih didirikan ?
4. Siapa pendirinya?
5. Bagaimana sejarah berdirinya Rebana Panji Kinasih?
6. Apa tujuan didirikan Rebana Panji kinasih ?
7. Mengapa memilih musik jenis rebana sebagai kegiatannya ?
8. Siapa saja yang menjadi anggota Rebana Panji Kinasih beserta instrumen yang dimainkannya?
9. Bagaimana susunan kepengurusannya?
10. Berapa jumlah anggotanya?
11. Apa ada tes atau syarat untuk menjadi anggota Panji Kinasih?
12. Berapa kali latihan dalam seminggu dan di mana tempat latihannya?
13. Siapakah pelatihnya ?
14. Kapan dan dimana Panji kinasih pertama kali pentas?
15. Bagaimana perkembangannya ?
16. Dimana, dan dalam acara apa pentas yang paling memuaskan? Kenapa!
17. Apakah ada perubahan kepengurusan atau anggota ?
18. Kapan Panji Kinasih mulai dikenal banyak kalangan?
19. Apa saja bentuk penghargaan yang pernah diraih Panji Kinasih?
20. Berapa tarif untuk mengundang Panji Kinasih?

21. Musik berjenis apa saja yang disediakan?

22. Apa keuntungan dan kerugian setelah didirikan Panji kinasih? Bagaimana solusinya?

23. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang Panji Kinasih?



DAFTAR RESPONDEN

NO	NAMA	USIA	PEKERJAAN
1	Mediyanto	37 Tahun	Kaur Kesra (mantan anggota Rebana Panji Kinasih)
2	Siti Saidah	41 Tahun	Ibu Rumah Tangga
3	Nur M. Takwin	38 Tahun	Sekretaris Desa (Mantan anggota Rebana Panji Kinasih)
4	Ahmad Fauzan	35 Tahun	Wiraswasta
5	M. Musta'in	31 Tahun	Wiraswasta
6	Zuhroni	35 Tahun	Petani
7	Ahmad Shodiq	27 Tahun	Wiraswasta

CURRICULUM VITAE

I. Data Pribadi

Nama : Muhammad Irsyad Furqoni
Tempat, tanggal lahir : Temanggung, 20 Januari 1984
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Gondangan, Tawangsari Rt/Rw : 04/02, Tembarak Temanggung,
Jawa Tengah 56261

II. Data Orang tua

Nama Ayah : Judi Wahid
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Rosidah
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Gondangan, Tawangsari Rt/Rw : 04/02, Tembarak Temanggung,
Jawa Tengah 56261

III. Riwayat Pendidikan

1. MI Nurul Ummah Tawangsari, lulus tahun 1997
2. SLTP Negeri I Tembarak, lulus tahun 2000
3. MAN Temanggung, lulus tahun 2003
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004

IV. Riwayat Organisasi

1. KPM " BARU" Temanggung sebagai Kabid Pengembangan Minat Bakat tahun 2004
2. Sanggar Nuun sebagai Anggota Div. Musik tahun 2005
3. RPMT (Republik Pelajar dan Mahasiswa Temanggung) sebagai Ketua Dept Seni dan Budaya tahun 2006
4. eF-SiMBa sebagai Wakil Ketua tahun 2007
5. BPPT (Barisan Pemuda Peduli Temanggung) sebagai Anggota tahun 2008